

Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah

¹Oky Bagas Prasetyo; ²Devi Pramitha; ³Yulianto; ⁴Anita Andriya Ningsih

^{1,2,3&4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

bagazoky@gmail.com; devipramitha@uin-malang.ac.id; ahmadyulianto2019@uin-malang.ac.id; anitaandriyaningsih@uin-malang.ac.id

Abstract. *The role of teachers in managing moderate education which truly has the power to create an atmosphere that is conducive to the growth and development of the expected values of religious moderation, is not just a concept contained in certain subjects or also in programs to gain recognition that moderate education has been achieved. The aim of this research is to describe the materials, methods and media in PAI subjects in MI. This type of research is a qualitative descriptive method with case studies, collecting data using interviews, observation and documentation. The results of this research show that, instilling Moderation Values through learning in class VI at MI Miftahul Ulum Disanah Sampang, including, 1) Learning Aqidah Akhlak is carried out using discussion and lecture materials and methods as well as LCD media displaying pictures/videos, 2) Learning Al -Qur'an Hadith is carried out on drill and memorization materials and methods as well as LCD media, laptops 3) Fiqh learning is carried out on demonstration materials and methods and media a) Books b) People's media (teachers and students), Direct media (rice and money) c) Direct media (supplies brought) and posters/pictures, 4) SKI (History of Islamic Culture) learning is carried out using discussion and lecture storytelling materials and methods, as well as audio-visual media*

Keywords. *Religious Moderation; Subjects; PAI*

Abstrak. Tugas pendidik dalam mengatur pembelajaran moderat benar-benar mampu menciptakan iklim kontributif untuk tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai moderasi beragama yang diharapkan dan tidak sekedar konsep-konsep yang dimasukkan dalam mata pelajaran atau rancangan tertentu untuk menangkap nilai-nilai moderasi beragama. Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan materi, metode, dan media pada mata pelajaran PAI di SMI, Jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus, dalam pengumpulan data memakai wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi melalui pembelajaran pada kelas VI di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang, diantaranya, 1) Pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan pada materi dan metode diskusi dan ceramah serta media LCD menampilkan gambar/video, 2) Pembelajaran Al-qur'an Hadits dilakukan pada materi dan metode drill dan hafalan serta media LCD, laptop 3) Pembelajaran fiqih dilakukan pada materi dan Metode demonstrasi serta media a) Buku b) Media orang (guru dan siswa), Media langsung (beras dan uang) c) Media langsung (bekal yang dibawa) dan Poster/gambar, 4) Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dilakukan pada materi dan Metode bercerita diskusi dan ceramah, serta Media audio visual

Kata Kunci. Moderasi Beragama; Mata Pelajaran; PAI

Copyright © J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. All Right Reserved.

This is an open-access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Correspondence Address: jpai@uin-malang.ac.id

A. PENDAHULUAN

Islam wasathiyah di Indonesia sesungguhnya telah terbentuk dengan hadirnya Islam. Konsep wasathiyah relatif sudah mantap dalam penerapannya pada ormas-ormas Islam, khususnya NU dan Muhammadiyah. Islam NU Nusantara seiring dengan moderasi beragama, dan Islam progresif Muhammadiyah mempunyai konsepsi yang sama dengan moderasi beragama (Mohammad Bisri, 2019:8) Oleh karenanya, pengarusutamaan moderasi beragama perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan atau di sekolah

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi beragama berarti cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu berada di tengah-tengah, tidak memihak dan tidak ekstrim dalam beragama.(Kementerian Agama RI, 2019: 17-18)

Pengembangan moderasi beragama dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 6 ayat (1) huruf (a) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sebagai perwujudan dari pendidikan agama, dinyatakan mencakup budi pekerti dan akhlak (Departemen Agama RI, 2006: 218) Nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung diantaranya sebagai berikut. Pertama, tawasuth (tengah-tengah atau moderat). Kedua, tawazun (seimbang). Ketiga, tasamuh (toleransi). Keempat, I'tidal (tegas lurus). (Kementrian Agama RI, 2019:2).

Untuk mencapai indoktrinasi nilai-nilai agama moderat tersebut di atas, peran guru dalam mengelola pendidikan moderat sangat diperlukan, dan mereka benar-benar mampu mewujudkan iklim yang sehat bagi tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai yang diharapkan. Moderasi beragama tidak sekedar konsepsi yang ada pada mata pelajaran atau aktivitas ekstrakurikuler tertentu guna menciptakan kesadaran bahwa pendidikan moderasi yang diterapkan tidak memberikan konsekuensi faktual kepada transformasi tingkah laku siswa.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus sediakan ruang sebanyak mungkin bagi siswa untuk berkreasi dan antusias selama pembelajaran berlangsung atau kegiatan ekstrakurikulernya. Sehingga tahapan kognitif, emosional dan psikomotorik siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal secara simultan tanpa keterlambatan perkembangan. (Ahmad Munir, 2020: 2)

Aktivitas pengajaran sukses membimbing anak didik menggapai sasaran mata kuliah yaitu prestasi belajar anak didik, Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar yang ada anak didik semasa proses pendidikan harus diwujudkan dalam wujud transformasi tingkah laku yang komprehensif (integral), termasuk kognisi yang terintegrasi. Pada diri anak didik, faktor afektif dan psikomotorik atau hasil belajar merupakan fakta tunggal dan tidak bergantung satu sama lain, sehingga tidak menciptakan satu kesatuan pribadi. (Nana Sudjana, 2009:37), Madrasah yang sangat dasar ialah Madrasah Ibtidaiyah yang setaraf dengan sekolah dasar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Edy Sutrisno (2019), bahwa Untuk mempraktikkan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural, lembaga pendidikan perlu menjadi laboratorium moderasi beragama dan pendekatan sosio-religius terhadap agama dan negara.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kasinyo Harto, Tastin (2019), bahwa Pembelajaran PAI yang berorientasi pada Islam Wasathiyah dapat membuat siswa lebih menyadari realitas ajaran agamanya dan ajaran agama lain, mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap agama orang lain, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai agama.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Dera Nugraha, Dkk (2020), bahwa Guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam semua aspek pembelajaran. Pada sisi perencanaan, guru PAI dapat menerapkan nilai-nilai rasa hormat, tanggung jawab, dan kesederhanaan, sedangkan pada sisi pelaksanaan dapat menerapkan nilai-nilai kedamaian, kebahagiaan, dan kerendahan hati. Lebih lanjut, nilai-nilai integritas, toleransi dan kerjasama dapat diterapkan dalam aspek evaluasi pembelajaran yang difasilitasi. Semua penerapan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa kerja sama dari semua personil sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan apa yang penulis teliti, dalam penelitian terdahulu, 1) Edy Sutrisno, berfokus mengimplementasikan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural 2) Kasinyo Harto, Tastin berfokus pada pembelajaran PAI berwawasan Islam wasathiyah. 3) Dera Nugraha, Dkk berfokus menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam semua aspek pembelajaran. sementara peneliti berfokus pada pembelajaran PAI secara implemintatif di MI, yang tidak pernah dikaji oleh para peneliti diatas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MI Miftahul Ulum Disanah Sereseh Sampang Ini adalah satu-satunya lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kantor Pendidikan Distrik Tri-Negara Bagian. Peneliti dalam konteks lokasi penelitian Berdasarkan keunikan, keunikan, daya tarik dan Penerapan topik untuk penelitian. Peneliti tertarik pada konteks sekolah di luar pesantren dan di lingkungan masyarakat Nahdatul Ulama (NU), di mana penanaman nilai-nilai moderasi islam dilakukan. kepada siswa. Salah satu bentuknya adalah kerjasama yang baik antar manak didik, seperti menjenguk mahasiswa yang sakit, gotong royong membersihkan sekolah, dan yang menarik, dengan tetap menjaga tradisi keagamaan masyarakat setempat, seperti sekolah mengadakan Maulid Nabi dan mengadakan *isra' mi'raj*. (Observasi, MI Miftahul Ulum Desa Disanah).

Dari bibliografi yang ada, penelaah menemukan perlunya mengaplikasikan dan mengenalkan pada anak nilai-nilai moderasi, yaitu sikap toleran antar keyakinan, ras, dan warna kulit. Ada juga bentuk kekerasan di mana anak-anak menjadi korban ketidaktahuan mereka dengan mengikutsertakan mereka dalam perilaku radikal atau ekstrim.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman *nilai moderasi* beragama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadits, fikih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Penanaman nilai-nilai moderasi islam melalui pembelajaran pada kelas VI penelitian ini memakai pendekatan kualitatif studi kasus di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang, Jenis studi kasus. adalah suatu metode untuk mempelajari suatu "satuan dari suatu sistem", baik berupa skedul, aktivitas, kasus, atau golongan perseorangan yang dibatasi oleh ruang atau waktu. (Muhammad Nazir, 2000:57).

Berdasarkan pendapat Gunawan bahwa "penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati,dan senantiasa menggunakan logika ilmiah". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi Metode dilakukan dengan wawancara langsung dengan subjek penelitian MI Miftahul Ulum Disanah Sampang tingkat VI, wawancara. Interview dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interview) dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (interview). (Lexy J. Maleong., 2009:186).dan dokumentasi Mencari data perihal suatu hal atau variabel berupa catatan, Jurnal, buku, buletin, majalah, karya, notulensi rapat, buku, agenda dan panduan bahan pendidikan yang dipakai (Suharsimi Arikunto.1998:236).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas VI di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang

Dalam penanaman nilai-nilai moderasi islam pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul ulum disanah sampang, antara lain:

a. Materi

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Kandungan Nilai-Nilai Moderasi islam dalam Buku Teks Siswa Aqidah Akhlak kelas VI MI Miftahul Ulum Disanah Sampang.

Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Moderasi
Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna	Mengindikasikan sikap peduli. Memahami makna Asmaul Husna. Muktadir, al-Mukaddim, al-Baqi	Sikap saling memuliakan, mengakui, mengindahkan, dan mentoleransi pendirian pendapat, kepercayaan, adat istiadat, dan perilaku	Toleransi (Menghargai perbedaan satu sama lain)
Teladanku	<ol style="list-style-type: none"> Memahami Al-Qur'an dan Nabi Yunus sebagai pengamalan untuk memahami kisah iktibar dan hikmah Nabi Yunus Mengindikasikan sikap komitmen sebagai pengamalan untuk memahami riwayat iktibar dan hikmah Nabi Yunus Mengindikasikan sikap kasih sayang sebagai pengamalan untuk memahami riwayat iktibar dan hikmah Nabi Zakariya Mengindikasikan sikap taat dan tunduk sebagai pengamalan untuk memahami riwayat iktibar dan hikmah Nabi Yahya Mengindikasikan sikap kasih sayang dengan memahami riwayat iktibar dan hikmah Nabi Ishaq 	Sebagai sebuah strategi bagaimana Mereka yang mempraktikkan moderasi beragama harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar dan karenanya harus selalu tekun dalam belajar.	Keseimbangan (Keseimbangan doktrin dan pengetahuan)

Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Moderasi
	6. Mengindikasikan sikap kasih sayang dengan memahami riwayat iktibar dan hikmah Nabi Isa as. 7. Mengindikasikan sikap Tangguh dan percaya diri ketika mengamalkan interpretasi riwayat teladan Ashabul Kafi'i dalam Al-Quran		
Jauhilah akhlak tercela	Mengindikasikan sikap toleransi toleran, penuh kasih sayang, dan waspada, bersikap baik dan hidup dalam harmoni. Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5: 2-3, Q.S. al-Hujurat/49: 12-13 Pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12-13	Memiliki arti: Dari Abi Musa beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda: Orang mukmin itu sama ibarat satu bangunan yang bagian-bagiannya saling berhubungan.	Toleransi (Kedamaian) dan persatuan

Sumber: Ahmad Syauqil Adib, Aqidah Akhlak MI Kelas VI 2019

b. Metode

Guru mata materi etika tingkat keenam di Aqida masih kesusahan menemukan metode pendidikan, karena pada pembelajaran mata pembelajaran tahun 2013 khususnya metode saintifik, tidak lagi pendidik yang berinisiatif mengajar, melainkan siswa yang mengambil inisiatif untuk belajar. St Muafiyah selaku guru Aqidah Akhlak VI, menjelaskan bahwas di kelas Aqidah Akhlak, para guru biasanya memakai metode ceramah, bercerita, dan diskusi

c. Media

Media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu guru dalam pembelajaran berlangsung (Fachrur Rozie, 2018: 99), St Muafiyah selaku Aqidah Akhlak VI, menjelaskan:

"Sekali-kali saya membawa monitor LCD agar memudahkan saya menjelaskan pelajaran yang bakal disampaikan, sekalian memperlihatkan gambar/video yang membantu materi pembelajaran. Semisal saja pada mata pelajaran Landasan Akhlak tingkat keenam ada beberapa materi yang menerangkan perihal akhlak buruk seperti menjauhi akhlak buruk sifat saya dan teladan saya yaitu pada saat saya menayangkan film tentang menjauhi akhlak buruk my Kalau soal alam, masih ada panutan saya. Selanjutnya saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk memberi contoh bagi dirinya sendiri dalam aktivitas sehari-hari."

2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kelas VI di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang

a. Materi

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang kelas VI untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kandungan Nilai-Nilai Moderasi islam dalam Buku Teks Siswa Aqidah Akhlak kelas VI MI Miftahul Ulum Disanah Sampang

Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Moderasi
Belajar surah <i>al- 'alaq</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi dengan sesama adalah Menerima bahwa memberi adalah tindakan yang dicintai oleh Allah. 2. Memahami makna dan isi hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abdullah bin Umar perihal keutamaan memberi. Muslim dari Abdullah bin Umar. 	Istilah memberi dan berbagi dengan orang lain sebagai salah satu ciri khas dari orang yang moderat	Toleransi (Kedamaian)
Belajar surah <i>al-qadr</i>	Menjalankan Sikap Tunggang Hati sebagai orang beriman.	Saling merunding, menguraikan, meminta pendapat, dan bertukar pandangan tentang suatu masalah.	Musyawaharah
Belajar surah <i>ad-duha</i> dan <i>al-insyirah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai sikap tanggungjawab bertindak 2. Mempraktikkan sikap peduli terhadap keluarga, sahabat, pendidik, dan tetangga 	Tanggungjawab dalam berperilaku yang menjadi suatu sikap yang harus dimiliki sebagai makhluk sosial di muka bumi dan salah satu nilai-nilai dari moderasi beragama dan peduli sebagai bentuk dari seseorang yang moderat	Peduli sosial
Belajar hadis tentang amal saleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan beramal shaleh, kita dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. 2. Memahami makna dan kandungan hadits-hadits tentang amal saleh. Hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah. hadis-hadis tentang amal saleh yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah 3. Mampu menyampaikan hadits-hadits tentang amal shaleh yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah. 	Terdapat kata “beramal saleh kepada sesama” salah satu ciri khas dari orang yang moderat	<i>Tawazzun</i> (Keseimbangan dunia dan akhirat)

Sumber: Sutarman, Al-Qur'an Hadis MI Kelas VI 2020

b. Metode

Dalam proses pembelajaran sekali-kali digunakan metode berbeda untuk mengemukakan materi yang bakal diajarkan kepada siswa, dan pendidik tidak bisa hanya mengandalkan satu metode saja (Jon Helmi, 2016: 221-245) Sebagaimana penjelasan Moh Mursidi selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas VI:

"Saya menggunakan strategi latihan dan kemudian menggunakan pemetaan konsep dan menghafal untuk belajar. Misalnya. Dari Drill, saya melantunkan ayat Al- Qur'an saya memberikan contoh dulu kemudian ditirukan, contoh ditirukan, contoh ditirukan, contoh ditirukan, sampek si siswa itu benar-benar bisa, metode Drill itu."

c. Media

Media pada hakikatnya adalah alat pembelajaran yang dipakai untuk memaksimalkan dialog dan hubungan antara pendidik dan peserta didik selama pembelajaran di sekolah, (Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad.2022:23) Sebagaimana penjelasan Moh Mursidi selaku guru Al-Qur'an Hadis kelas VI:

"Ada banyak media yang tersedia, termasuk layar LCD, laptop, majalah, dan foto-foto, yang digunakan oleh banyak guru, sementara saya memakai media dalam pembelajaran seperti LCD, laptop."

3. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas VI di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang

a. Materi

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru fiqih di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang kelas VI untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Kandungan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas VI MI Miftahul Ulum Disanah Sampang.

Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Moderasi
Makanan halal dan haram	Hikmah memakan makanan yang baik dan halal sinkron dengan ketetapan Al Qur'an dan hadits.	Gambar "Anatomi otak rusak akibat alkohol" (halaman 24)	Keseimbangan (Keseimbangan doktrin dan pengetahuan)
Minuman halal dan haram	Menghindari minuman keras, judi dan pertengkar	Media pada dasarnya adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Media yang ada antara lain monitor LCD, laptop, majalah, ilustrasi, dll dan digunakan oleh banyak guru Ketika mengajak orang melakukan baik, dilarang menggunakan kekerasan, apalagi memakai kekerasan untuk menyakiti orang lain atau berujung pada genosida. Karena	Nilai moderasi beragama yakni Anti kekerasan

Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Moderasi
		Islam sangat menjauhkan kekerasan dan menjunjung tinggi nilai-nilai manusiawi	
Jual beli	Menjalankan perilaku jujur dan tanggung jawab	Firman Allah Swt. "Al-Maidah ayat 8 (halaman 96) - Hadis Nabi tentang perintah berbuat jujur, H.R Tirmidzi (halaman 97) - Hadis Nabi tentang keadilan, H.R Ahmad (halaman 97)	Keadilan (Keadilan terhadap orang lain, proporsional hak dan tanggungjawab)
<i>Ghasab</i>	Memahami larangan "Ghasab" akan membantu mereka mengembangkan perilaku yang sopan dan bertanggung jawab.	Penjelasan tentang larangan ghasab (halaman 142)	Toleransi (Kedamaian)
<i>Luqatah</i>	Mengembangkan perilaku yang sopan dan jujur praktek ketentuan barang temuan (<i>Luqatah</i>)	Macam-Macam Benda Temuan (halaman 156)	Keseimbangan anatar hak dan kewajiban
Makanan halal dan haram	Hikmah memakan makanan yang baik dan halal sinkron dengan ketetapan Al Qur'an dan hadits.	Gambar "Anatomi otak yang rusak akibat alkohol" (halaman 24)	Keseimbangan (Keseimbangan doktrin dan pengetahuan)

Sumber: Muhammad Anas, 2020

b. Metode

Pelaksanaan metode demonstrasi dilaksanakan dengan cara: menjelaskan, mempraktekkan dan mengarahkan, Moh Romli selaku guru Fiqih kelas VI, menjelaskan:

"Lazimnya dalam bentuk demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk menanamkan nilai moderasi pada diri anak didik, sehingga ketika menyampaikan pembelajaran di kelas pada materi fiqih jual beli, misalnya mengajarkan syarat-syarat hukum jual beli, maka hal ini mencakup unsur-unsur sebagai berikut: Moderasi Faktor kuncinya adalah jual beli itu berlainan, dan tentu saja khilafiyah juga berbeda. Selanjutnya unsur moderasi antara lain, kesatu, kita harus mempunyai landasan untuk menentukan mana yang menjadi landasan kita. Kedua, tatkala kita berbeda dengan orang lain, jangan menghakimi orang lain. Inilah salah satu konsepsi moderasi yang termasuk dalam prosedur pembelajaran."

c. Media

Penggunaan sarana pembelajaran fiqih tidak luput dari tanggung jawab dan tugas guru fikh itu sendiri. Moh Romli selaku guru fiqih kelas VI, menjelaskan:

"Sebelum memakai bahan pembelajaran, kembangkan terlebih dahulu orientasi pembelajaran yang ingin dicapai dan modifikasi bahan pembelajaran untuk memudahkan penyampaian. Dalam memilih dan menentukan media, guru fiqh terlebih dahulu mempersiapkannya dengan mempertimbangkan fungsi dari media itu sendiri dan

memadukannya dengan materi yang akan disampaikan agar media tersebut sesuai dengan orientasi yang ingin dicapai."

4. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran SKI pada Kelas VI di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang

b. Materi

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru SKI di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang kelas VI untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Kandungan Nilai-Nilai Moderasi islam dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Miftahul Ulum Disanah Sampang.

Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Moderasi
Wali Songo	Suhailid, <i>SKI MI Kelas 6</i> Cetakan ke-1, (Kementerian Agama RI 2020)	<ol style="list-style-type: none"> Budaya lokal harus dapat diterima dan orang-orang moderat harus bersikap ramah, terbuka dan toleran dalam menerima tradisi budaya, selama tidak antagonistis dengan syari'at Islam. Dilarang menggunakan kekerasan ketika mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan baik, apalagi bertindak kekerasan yang dapat melukai atau bahkan membunuh orang tersebut. Hal ini dikarenakan Islam melarang kekerasan dan mengedepankan nilai-nilai humanisme 	<ol style="list-style-type: none"> Akomodatif terhadap kebudayaan lokal Anti kekerasan

Sumber: Suhailid, 2020

b. Metode

Untuk membangkitkan minat belajar, pendidik memakai metode dalam proses pembelajaran, (Magdalena, Ina, et al 2021: 312-325) St Fausah selaku guru Sejarah kebudayaan Islam kelas VI, menjelaskan:

"Relevan dengan prestasi atau keteladanannya atau dengan poin-poin yang terkandung dalam pelajaran. Secara tidak langsung anak didik ingin membaca segala sesuatunya dengan cermat dan memahami materi. Tetapi kadang saya masih menggunakan metode ceramah. Sebab ini materi sejarah, suka atau tidak kita harus menceritakan kisahnya".

Dari penjelasan di atas dapat diambil konklusi bahwa Dalam pembelajaran berlangsung SKI di MI Miftahul ulum disanah sampang, ini metode bercerita diskusi dan ceramah.

c. Media

Berbagai media pembelajaran telah digunakan, seperti layar LCD, laptop, majalah, lukisan, internet, dan lain-lain. Mendukung wawasan anak didik atas materi pelajaran. (Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan, 2020: 37) Dalam pembelajaran telah digunakan media yang sudah ada, St Fausah selaku guru SKI kelas VI, menjelaskan:

“Penyajian disajikan dalam bentuk video yang diputar via komputer, memproduksi ilustrasi dan bunyi berjalan yang menyederhanakan anak didik dalam mengetahui materi. Saat ini, ini adalah metode yang biasa saya lakukan”.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian di atas, dapat diambil kesimpulan Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di kelas VI di MI Miftahul Ulum Disanah Sampang adalah:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan pada materi dan metode diskusi dan ceramah serta media LCD menampilkan gambar/video.
2. Pembelajaran Al-qur'an Hadits dilakukan pada materi dan metode drill dan hafalan serta media LCD, laptop.
3. Pembelajaran fiqh dilakukan pada materi dan Metode demonstrasi serta beberapa media seperti media buku, media orang (guru dan siswa), Media langsung (beras dan uang) 3) Media langsung (bekal yang dibawa) dan Poster/gambar.
4. Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dilakukan pada materi dan Metode bercerita diskusi dan ceramah, serta Media audio visual.

REFERENSI

- Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis. 2020 *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah
- Ahmad Syauqil Adib, 2019 *Aqidah Akhlak MI Kelas 6*, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indone
- Departemen Agama RI, 2006 *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Dera Nugraha, dkk, 2020 *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur*, Bandung: Kuriositas: Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, Vol. 13 No. 2
- Edy Sutrisno, 2019 *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, Malang: Jurnal Bimas Islam, Vol. 12 No. 2
- Helmi, Jon. 2016 *Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan
- Kasinyo Harto, Tastin, 2019 *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*, Bengkulu: Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, Vol.18 No. 1
- Kementerian Agama RI, 2019 *Moderasi Beragama* Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Kementrian Agama RI, 2019 *Buku saku moderasi beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media
- Lexy J. Maleong ,2009 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Magdalena, Ina, et al. 2021 *Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN meruya selatan 06 pagi*. Edisi 3.2
- Mohammad Bisri, 2019 *Moderasi Beragama untuk Kebersamaan Umat*, *Majalah Sejahtera Edisi 1, Tahun V, Januari-Maret 2019*, Subbag Informasi Kanwil Kemenag Provinsi, Jawa Tengah
- Muhammad Anas, 2020 *Fikih Mi Kelas VI* Kementerian Agama RI, Cetakan ke-1
- Muhammad Nazir 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nana Sudjana, 2009 *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo
- Rozie, Fachrur. 2018 *Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran*. Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar
- Suhailid, 2020 *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI* Kementerian Agama RI Cetakan ke-1,
- Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sutarman, 2020 *Al-Qur'an Hadis MI kelas VI*. Al-Qur'an Hadis kelas VI, Cetakan ke-1
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. 2022 *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara